

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2012) metode penelitian kuantitatif lebih mengarah kepada analisis dari data-data yang berupa angka (numerik) yang diolah menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji suatu hipotesis serta untuk menarik kesimpulan sebuah probabilitas kesalahan dalam penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan mendapatkan hasil berupa hubungan maupun perbedaan antar variable yang dipilih. Jumlah subjek yang digunakan biasa dalam skala besar.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Berikut uraian dari variabel yang akan diteliti:

1. Variabel Bebas : Penggunaan Media Sosial
2. Variabel Tergantung : Perilaku Seksual Remaja

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial merupakan perilaku dalam memakai salah satu bentuk pengembangan internet yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto atau video dan memiliki fitur-fitur lainnya seperti *hashtag*, *follow*, *like*, serta *mention*. Penggunaan media sosial akan diukur dengan menggunakan skala yang terdiri dari aspek-aspek perilaku meliputi intensitas, frekuensi serta durasi yang kemudian akan dikaitkan dengan aspek-aspek dari *Instagram* yaitu *hashtag*, *follow*, *like*, *mention*, serta komentar. Semakin tinggi nilai atau skor yang diperoleh oleh subjek dalam skala penggunaan media sosial, maka semakin sering, semakin intens dan semakin banyak waktu yang dikeluarkan subjek dalam menggunakan *Instagram*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai skor yang diperoleh oleh subjek, maka semakin jarang, semakin tidak intens, dan semakin sedikit waktu yang dikeluarkan subjek dalam menggunakan *Instagram*.

### 2. Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja merupakan segala bentuk tingkah laku yang didorong dengan hasrat seksual yang berupa bergandengan, berciuman, berkencan hingga bersenggama, yang dilakukan oleh individu yang berada dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perilaku seksual remaja diukur menggunakan skala perilaku seksual remaja yang meliputi *necking*, berciuman,

memegang payudara, *petting*, saling meraba alat kelamin, *intercourse*, oral seks. Peneliti tidak membuat ranking intensitas perilaku seksual. Semakin tinggi nilai atau skor yang diperoleh oleh subjek dalam skala perilaku seksual remaja, maka semakin sering perilaku seksual dilakukan oleh subjek. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai skor yang diperoleh oleh subjek, maka semakin jarang perilaku seksual dilakukan oleh subjek.

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda, serta peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam sebuah penelitian (Nawawi, 1987). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA “X” di Kota Semarang. Karakteristik subyek penelitian yaitu:

##### **2. Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian atau elemen dari populasi yang dipilih sebagai perwakilan dari populasi itu sendiri. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Dalam teknik ini, pengambilan sampel dilakukan dengan orang yang

kebetulan dijumpai, yang cocok dengan kriteria subjek yang sudah ditentukan sebagai sumber data.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan skala Likert. Dari skala Likert terdapat dua pernyataan sikap yaitu *favourable* berarti sikap mendukung dari pada objek sikap, dan juga *unfavourable* yang berarti sikap tidak mendukung terhadap objek sikap (Azwar, 2012). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan skala *favourable*, karena penelitian ini berfokus pada sikap. Skala yang akan dibagikan bersifat langsung dan tertutup, yang berarti skala diberikan secara langsung kepada subjek, kemudian dapat memilih jawaban yang tersedia di dalam skala, sehingga subjek tidak bisa menjawab dengan respon seluas-luasnya (Nawawi, 1987). Skala yang digunakan pada penelitian kali ini ada dua jenis yaitu skala penggunaan media sosial dan skala perilaku seksual.

### 1. Skala Penggunaan Media Sosial

Skala penggunaan media sosial disusun dari dimensi-dimensi perilaku, yaitu intensitas, frekuensi serta durasi ketika menggunakan media sosial.

Skala Penggunaan Media Sosial pada penelitian kali ini sebanyak 24 item yang terdiri dari satu pernyataan yang mendukung objek penelitian. Pilihan jawaban pada Skala Penggunaan Media

Sosial meliputi: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang diberikan menggunakan skala satu hingga empat, untuk jawaban (SS) diberi skor 4, skor 3 untuk jawaban (S), skor 2 untuk jawaban (TS), skor 1 untuk jawaban (STS). Rancangan persebaran item pada Skala Penggunaan Media Sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Blue Print Rancangan Penggunaan Media Sosial**

Dimensi Penggunaan Media Sosial	Jumlah Item				Total Item
	<i>Hashtag</i>	<i>Like</i>	<i>Mention</i>	<i>Follow</i>	
Intesitas	2	2	2	2	8
Frekuensi	2	2	2	2	8
Durasi	2	2	2	2	8
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>24</b>

## 2. Skala Perilaku seksual

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku seksual remaja. Pertanyaan yang ada dalam skala ini berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual remaja menurut DeLamater dan MacCorquodale (dalam Santrock, 2003), yaitu:

- a. *Necking*: berciuman hingga daerah leher
- b. Berciuman di bibir
- c. Memegang daerah sensitif
- d. *Petting*: saling menempelkan alat kelamin antara perempuan dengan laki-laki.

- e. Saling meraba-raba alat kelamin
- f. Melakukan hubungan seksual
- g. Melakukan oral seks.

Skala Perilaku Seksual Remaja pada penelitian kali ini sebanyak 28 item yang terdiri dari dua pernyataan yang mendukung objek peneliti. Pilihan jawaban pada Skala Perilaku Seksual Remaja meliputi: Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Skor yang diberikan menggunakan skala satu hingga empat, untuk jawaban (SS) diberi skor 4, skor 3 untuk jawaban (S), skor 2 untuk jawaban (J), skor 1 untuk jawaban (TP). Rancangan persebaran item pada Skala Perilaku Seksual Remaja adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Blue Print Rancangan Perilaku Seksual Remaja**

Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual	Jumlah Item
<i>Necking</i>	4
<i>Kissing</i>	4
Meraba Bagian Sensitif	4
<i>Petting</i>	4
Meraba Alat Kelamin	4
<i>Intercourse</i>	4
Seks Oral	4
<b>Total</b>	<b>28</b>

## F. Uji Coba Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi dari sebuah skala dalam menjalankan fungsi

pengukurannya. Sebuah pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat menghasilkan data yang tepat dan akurat kebenarannya dalam memberikan gambaran tentang variabel yang sedang diteliti sesuai dengan tujuan pengukuran sendiri. Sedangkan pengukuran yang memiliki validitas yang rendah apabila hasil pengukurannya menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukurannya sehingga tidak dapat menggambarkan gambaran tentang variabel yang sedang diteliti (Azwar, 2012). Menurut Nawawi (1987) validitas merupakan alat pengumpul data yang dapat mengungkap data yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan kata lain alat dapat mengungkapkan gejala-gejala yang sedang diselidiki.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat ukur korelasi produk momen untuk mengukur validitas item dari penelitian yang akan peneliti teliti serta dikoreksi menggunakan *part whole*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran dimana pengukuran tersebut mampu mampu menghasilkan sebuah data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Ketika pengukuran dilakukan beberapa kali terhadap kelompok yang sama akan menghasilkan hasil yang relatif sama, selama aspek yang

diukur sama. Apabila hasilnya sangat jauh berbeda, maka pengukuran tersebut tidak akurat karena konsistensi menjadi syarat bagi akurasi (Azwar, 2012). Menurut Nawawi (1987) reliabilitas merupakan alat pengumpulan data yang mendasarkan pada tingkat ketepatan alat dalam mengungkapkan sebuah gejala dari sekelompok individu meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas dalam penelitian kali ini digunakan untuk menguji reliabilitas skala perilaku seksual remaja dengan penggunaan media sosial dengan menggunakan teknik *Alpha Cornbach*.

#### **G. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach* karena hasil yang diperoleh nantinya lebih teliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah untuk melihat hubungan antara perilaku seksual remaja dengan penggunaan media sosial menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Dalam penghitungan uji reliabilitas alat ukur, peneliti menggunakan bantuan program komputer *Satistical Packages for Social Sciences (SPSS) versi 13.0 for windows*.